



Faktor-Faktor Motivasi Adopsi Sistem *Enterprise Resource Planning* *Motivation Factors of Enterprise Resource Planning System Adoption*

Ashari Imamuddin*, Herlina Supandi Putri

* Program Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Muhammadiyah Cileungsi-Indonesia

* Jln. Anggrek No.25 Komplek Perum PTSC, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat-Indonesia 16820

Informasi Artikel

Article History:

Submission: 13-12-2021

Revised: 17-12-2021

Accepted: 27-12-2021

Kata Kunci:

Adopsi ERP; Sistem ERP;

Faktor-faktor motivasi;

Kinerja perusahaan

Keywords:

ERP adoptions; ERP system;

Motivation factors; Enterprise

performance

*** Korespondensi:**

Ashari Imamuddin

ashari@sttmcileungsi.ac.id

Abstrak

Proses adopsi sistem *enterprise resource planning* (ERP) merupakan hal yang sangat krusial dalam sebuah organisasi karena melibatkan hampir seluruh proses bisnis, dana besar dan dukungan sumber daya manusia yang banyak. Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memotivasi perusahaan mengadopsi sistem ERP. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei kepada 21 orang yang bekerja di 17 perusahaan yang mengadopsi sistem ERP dalam operasional bisnis mereka. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi adopsi sistem ERP adalah sistem yang lama mempunyai kualitas rendah dengan harapan setelah kualitas produk/layanan menjadi lebih baik setelah implementasi ERP. Hal lain yang menjadi motivasi adalah agar integrasi sistem menjadi lebih baik, keamanan data lebih terjamin, dan peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan. Dukungan yang paling penting dalam adopsi sistem ERP adalah dukungan manajemen, dukungan penyedia layanan ERP sebesar, dan dukungan pengguna sistem. Hasil penelitian ini juga menunjukkan setelah implementasi sistem ERP: kualitas seluruh sistem perusahaan, proses monitoring operasional dan sumber daya, peningkatan kualitas manajemen, perubahan waktu penjualan produk ke pasar, dan pengurangan biaya pengembangan produk menjadi lebih baik.

Abstract

Adoption of an enterprise resource planning (ERP) system is a crucial process in any organization since it involves almost all business processes, huge funds, and support of large human resources. The research aimed to study motivation factors of ERP system adoption in an organization. The research was approached by a conduction survey to 21 employees of seventeen enterprises which adopt ERP systems. The study found that motivation factors of ERP system adoption are low quality of the previous systems and they demand the better quality of products/services after the adoption. They also expect a more integrated system, data security assurance, and increasing service to customers. Management commitment, support by ERP vendors, and support by end-users are vital backers for ERP system success. The investigation showed after ERP system implementation: entire systems quality, operational and resources monitoring processes, quality of management, time of product delivery to market, and reducing product development cost are improved.

1. PENDAHULUAN.

Saat ini perkembangan Teknologi Informasi (TI) semakin luas dan semakin pesat, hal ini



pun berdampak pada perusahaan dalam mengelola kinerja bisnisnya. Sebuah tantangan dalam dunia bisnis adalah ketika mengembangkan usaha tentunya produktivitas juga meningkat, untuk itu diperlukan ketepatan, kedisiplinan, serta efisiensi produksi. Setiap perusahaan memiliki beberapa departemen yang saling berkoordinasi untuk dapat meningkatkan performa dan visi misi perusahaan, dibutuhkan koordinasi yang baik antar departemen serta kemudahan mengakses informasi dalam pengambilan keputusan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengaplikasikan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)[1].

Sistem ERP merupakan sebuah sistem yang mendukung proses bisnis dengan menyediakan informasi secara *real time* yang terintegrasi antar divisi-divisi fungsional perusahaan. Sistem ERP juga dapat memberikan informasi yang terintegrasi dengan baik dan juga berdampak pada produktivitas, efisiensi waktu dan tenaga lebih baik. Sistem ERP dipercaya menjadi salah satu solusi bagi perusahaan yang bisnis kompleksitasnya tinggi. Hal ini membuat perusahaan yakin untuk melakukan investasi sistem ERP[2].

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab bagaimana implementasi sistem ERP pada sebuah organisasi dan faktor-faktor apa saja yang menjadi motivasi adopsi ERP pada suatu perusahaan. Penelitian ini dibatasi pada pengalaman perusahaan saat implementasi sistem ERP dan mengkaji sejauh mana kinerja perusahaan setelah implementasi sistem ERP. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang menjadi motivasi implementasi sistem ERP dan pengaruh sistem ERP terhadap kinerja perusahaan/organisasi. Harapannya, pada gilirannya dapat menjadi bahan evaluasi dalam mendukung operasional perusahaan sistem ERP dan panduan bagi peneliti lain atau penyedia layanan implementasi sistem ERP mengenai faktor-faktor yang menjadi motivasi perusahaan/organisasi.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka atas kajian/penelitian terdahulu sesuai dengan topik kajian dan menyebarkan kuisioner kepada para pengguna sistem ERP di perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan sistem ERP.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi manajemen (SIM) adalah suatu alat (berupa sistem informasi) untuk menghasilkan informasi (yang berkualitas) guna mendukung manajemen dalam proses pengambilan keputusan [3]. Sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Lebih lengkapnya SIM adalah jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi [4][5].

Sistem informasi manajemen atau *management system information* merupakan sekumpulan komponen dalam sistem informasi dengan mengekstrak data menjadi informasi dengan mengintegrasikan komponen sistem informasi berupa *people, hardware, software, communication network* dan data *resources* [6]. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa definisi sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang menghasilkan informasi yang berguna untuk sebuah organisasi atau perusahaan dalam pengambilan keputusan[7].

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan perangkat lunak inti yang digunakan organisasi atau perusahaan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan informasi di setiap area bisnis. Sistem ERP membantu organisasi dalam mengelola proses bisnis secara keseluruhan

dengan menggunakan *database* yang sama dan *reporting tools* yang dapat digunakan bersama. Sistem ERP bertujuan untuk membantu perusahaan mencapai integrasi yang baik dan lancar terhadap data dan proses bisnis perusahaan [8]. ERP adalah sistem yang membantu perencanaan, penjadwalan dan mengintegrasikan proses bisnis fungsi beberapa departemen ke dalam satu sistem terpadu. Dalam sistem terintegrasi ini, komponen perangkat lunak dan perangkat keras yang berbeda menangani proses bisnis yang berbeda [9].

ERP merupakan istilah dalam perencanaan sumber daya pada perusahaan. ERP ini merupakan sebuah sistem informasi yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam bidang manufaktur maupun jasa yang mempunyai peran menghubungkan dan menjalankan suatu proses bisnis yang saling berhubungan terhadap produksi [10][11]. ERP merupakan sistem yang dapat membantu sebuah perusahaan dalam menjalankan sebuah proses bisnis yang efektif dan efisien, dikatakan efektif karena ERP dapat mengintegrasikan kegiatan operasional perusahaan baik internal maupun eksternal dengan baik. Efisien yang dimaksud karena sistem ERP dapat mengurangi biaya-biaya yang kurang diperlukan dan dapat membuat pekerjaan selesai tepat waktu [12]. Jadi, sistem ERP adalah konsep sistem informasi yang mengintegrasikan setiap modul, sehingga dapat mendukung proses bisnis dan pengambilan keputusan suatu organisasi atau perusahaan [13].

Sistem ERP memiliki motivasi, risiko, tantangan dan keuntungan dari penggunaan dan implementasinya. Motivasi utama untuk penggunaan sistem ERP dilihat dari berbagi data secara *real time* terhadap organisasi dan oleh sebab itu proses bisnis menjadi lebih terintegrasi dan otomatisasi [14][15]. Beberapa motivasi dalam teknologi di antaranya (sistem yang tidak sama, buruknya kualitas informasi, proses bisnis yang tidak terintegrasi, sulit untuk menggabungkan perolehan keuntungan dan ketidakmampuan untuk dukungan penuh) dan beberapa motivasi operasional (buruknya atau performa bisnis yang tidak kompetitif, struktur biaya yang sangat tinggi, tak cukup menanggapi *customer* atau *supplier*, kompleks, proses bisnis yang tidak efektif, ketidakmampuan untuk mendukung strategi bisnis yang baru, bisnis semakin global, dan proses bisnis yang tidak konsisten) memotivasi perusahaan terhadap penggunaan sistem ERP. Secara menyeluruh, memperbaiki produktivitas, persaingan yang lebih unggul, dan tuntutan pelanggan adalah *the top three business* yang menjadi penggerak untuk perusahaan-perusahaan dengan ERP.

Beberapa perusahaan dalam motivasinya untuk menggunakan sistem ERP. Ada beberapa faktor yaitu pekerjaan lebih efisien, operasi integrasi pekerjaan dengan baik, dan peningkatan pengawasan proses [14]. Di antara beberapa motivasi tersebut adalah untuk meningkatkan efektivitas biaya [15]. Faktor yang berhubungan dengan kualitas peningkatan target perusahaan yaitu mencari sumber informasi dan berbagi informasi juga dijadikan target perkembangan yang penting pada ERP. Motivasi lain dari penggunaan sistem ERP yaitu memperbaiki kinerja manajemen, efisiensi waktu, memperluas jangkauan produk, meminimalisir jumlah kesalahan, dan mengurangi biaya pengembangan produk [14]. Beberapa perusahaan mengharapkan perbaikan kualitas manajemen perusahaan dari sistem yang sebelumnya dengan sistem ERP.

3. METODE

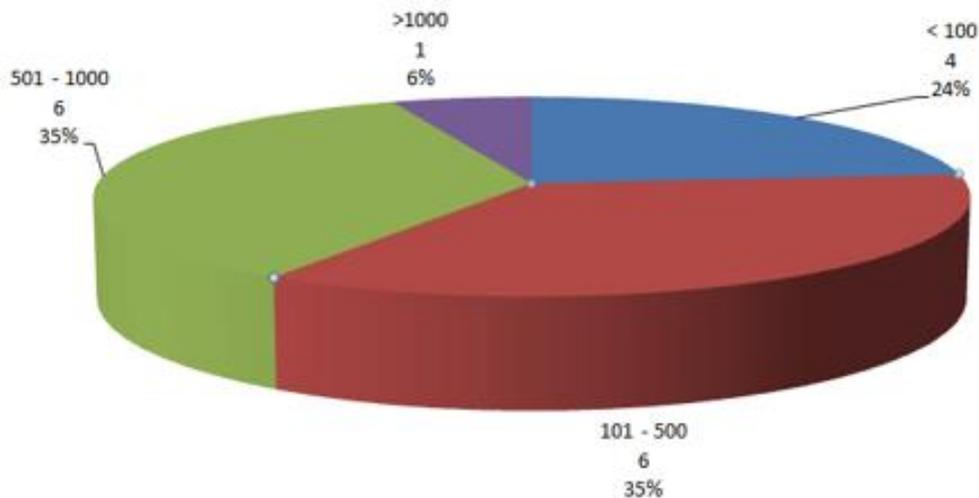
Penelitian ini dilaksanakan dengan survei kepada 21 (dua puluh satu) pengguna sistem ERP di 17 (tujuh belas) perusahaan yang telah mengimplementasikan sistem ERP di Indonesia. Kepada mereka diajukan sejumlah pertanyaan dengan jenis pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan pilihan jawabannya. Pilihan jawaban yang benar terdiri atas satu jawaban yang benar dan beberapa jawaban dianggap benar. Responden terdiri atas semua level yaitu direksi, manajer senior atau manajer umum,

manajer, supervisor dan staf. Survei ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai Desember 2021 dengan cara disebarakan melalui Google Form kepada para pengguna sistem ERP di 17 perusahaan tersebut.

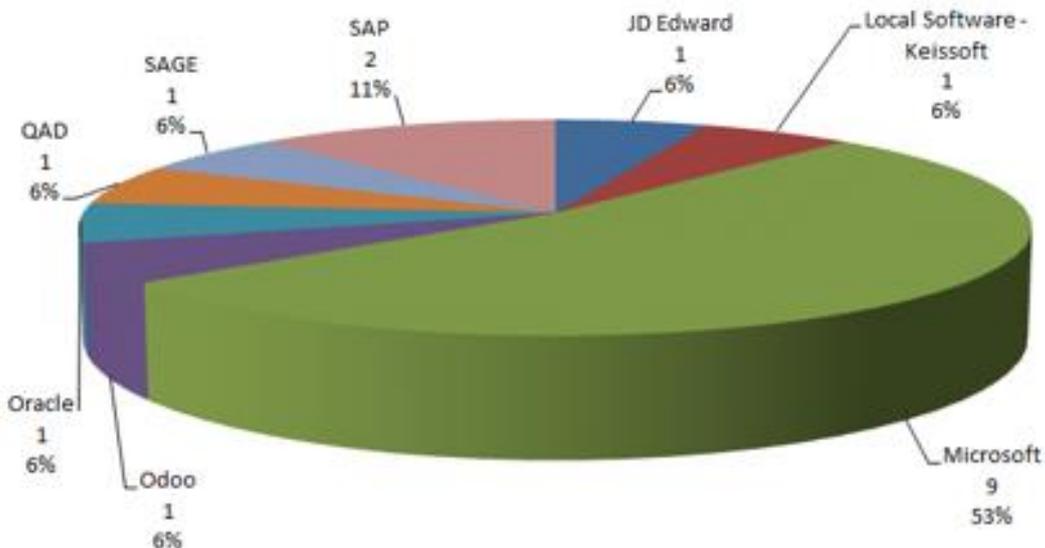
Dari tujuh belas perusahaan yang disurvei dibagi menjadi empat kategori berdasarkan jumlah pegawai: (1) <100 orang-perusahaan kecil; (2) 100-500 orang-perusahaan menengah kecil; (3) 501-1000 orang-perusahaan menengah besar; (4) >1000 orang-perusahaan besar. Secara keseluruhan mayoritas perusahaan yang disurvei adalah perusahaan menengah baik menengah kecil maupun menengah besar, yaitu 70% sebagaimana tertuang pada Gambar 1.

Selanjutnya sebaran *software* ERP yang digunakan oleh perusahaan yang disurvei, lebih dari setengah jumlah perusahaan adalah menggunakan software Microsoft, yaitu 53% atau 9 perusahaan. Sisanya tersebar ke software-software lain masing-masing satu perusahaan kecuali SAP sebanyak dua perusahaan yang menggunakannya. Yang menarik disini adalah muncul sebuah software lokal yaitu, Keissoft. Sebaran software ini bisa dilihat pada Gambar 2.

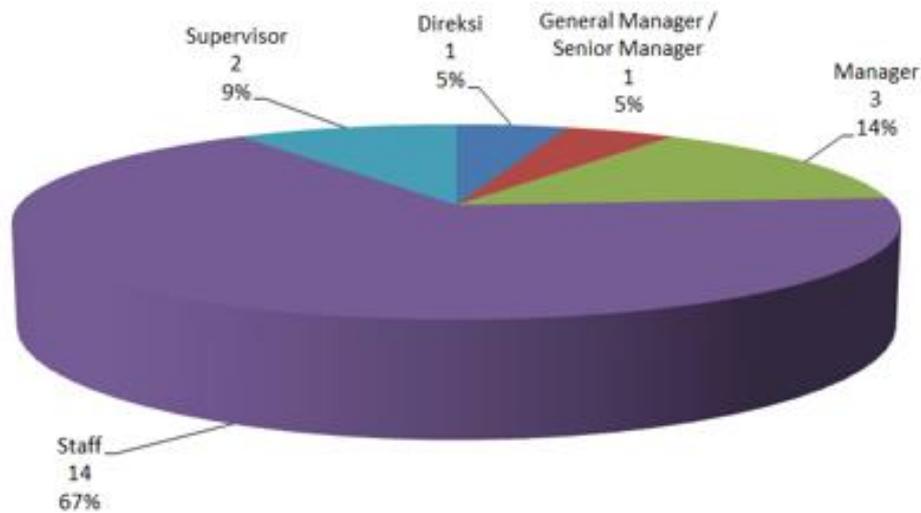
Selanjutnya berdasarkan level responden diperoleh gambaran bahwa responden mayoritas adalah pada level staf sebanyak 14 orang (67%) dan sisanya tersebar di antara level-level lain seperti direksi, manajer senior, supervisor, dan manajer. Dan 3 orang atau 13% responden berada pada level manajer sebagaimana termuat pada Gambar 3.



Gambar 1. Ukuran perusahaan berdasarkan jumlah pegawai



Gambar 2. Sebaran perusahaan berdasarkan software yang digunakan



Gambar 3. Sebaran responden berdasarkan level/posisi di organisasi

Berkaitan dengan motivasi dan kinerja perusahaan, ada sepuluh pertanyaan dalam angket yang harus dijawab oleh para responden sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar pertanyaan

Pertanyaan	Tujuan Pertanyaan	Jenis Pertanyaan (Terbuka/Tertutup)
1. Bagaimana kualitas seluruh sistem sebelum implementasi ERP pada perusahaan?	Mengetahui kualitas sistem pada perusahaan sebelum dilakukan implementasi sistem ERP	Tertutup. Dengan pilihan jawaban rentang nilai angka 1 (buruk) hingga angka 5 (sangat baik).
2. Bagaimanakah kualitas produk/layanan yang diharapkan sesudah menggunakan sistem ERP?	Mengetahui kualitas layanan/produk perusahaan setelah menerapkan sistem ERP	Tertutup. Dengan pilihan jawaban rentang nilai angka 1 (buruk) hingga angka 5 (sangat baik).
3. Apa tujuan dan harapan perusahaan dengan penerapan sistem ERP dalam pengembangan operasional dalam waktu dekat? (1-2 tahun ke depan)	Mengetahui tujuan dari motivasi perusahaan dalam pengembangan operasional	Pilihan jawaban lebih dari satu dengan pilihan jawaban : 1) Peningkatan kualitas layanan pelanggan 2) Penurunan biaya operasional 3) Integrasi sistem menjadi lebih baik 4) Keamanan data lebih terjamin
4. Dukungan apa yang dibutuhkan dalam sistem ERP untuk peningkatan kualitas operasional perusahaan?	Mengetahui dukungan apa saja yang dibutuhkan untuk peningkatan kualitas operasional?	Pilihan jawaban lebih dari satu dengan pilihan jawaban: 1) Dukungan manajemen 2) Dukungan pengguna sistem 3) Dukungan penyedia layanan ERP 4) Dukungan teknologi baru
5. Bagaimana kualitas seluruh sistem setelah implementasi ERP pada perusahaan?	Mengetahui kualitas sistem informasi pada perusahaan setelah dilakukan implementasi sistem ERP	Tertutup. Dengan pilihan jawaban rentang nilai angka 1 (buruk) hingga angka 5 (sangat baik).
6. Bagaimana pengaruh sistem ERP pada proses monitoring operasional perusahaan, sumber	Mengetahui adakah pengaruh sistem ERP pada proses monitoring perusahaan	Tertutup. Dengan pilihan jawaban rentang nilai angka 1 (buruk) hingga angka 5 (sangat baik).

dan pembagian informasi?		
7. Bagaimana proses perubahan dari sistem lama menjadi sistem ERP dan peningkatan kualitas manajemen setelah sistem berubah (<i>change management</i>)?	Mengetahui perubahan dari sistem lama menjadi sistem ERP apakah menjadi lebih baik atau tidak	Tertutup. Dengan pilihan jawaban rentang nilai angka 1 (buruk) hingga angka 5 (sangat baik).
8. Bagaimana pengaruh sistem ERP pada perubahan waktu penjualan produk ke pasar?	Mengetahui pengaruh sistem ERP pada penjualan produk	Tertutup. Dengan pilihan jawaban rentang nilai angka 1 (buruk) hingga angka 5 (sangat baik).
9. Adakah pengurangan biaya dalam pengembangan produk setelah sistem ERP berjalan?	Mengetahui pengurangan biaya pengembangan produk setelah menerapkan sistem ERP	Tertutup. Dengan pilihan jawaban rentang nilai angka 1 (buruk) hingga angka 5 (sangat baik).
10. Bagaimana dengan jumlah kesalahan informasi perusahaan setelah implementasi ERP?	Mengetahui apakah ada pengurangan kesalahan setelah implementasi sistem ERP	Tertutup. Dengan pilihan jawaban rentang nilai angka 1 (buruk) hingga angka 5 (sangat baik).

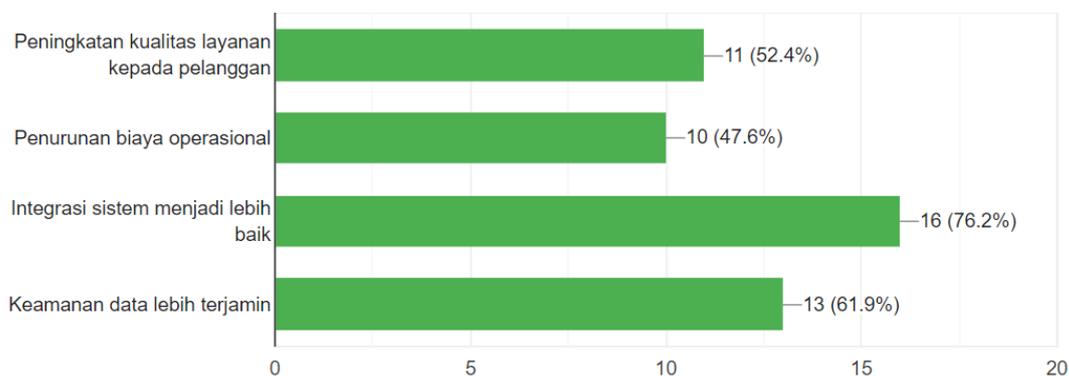
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat survei. Tabel 2 adalah ringkasan hasil respons dari pertanyaan nomor 1 dan nomor 2.

Tabel 2. Analisis jawaban responden terkait motivasi

Pertanyaan	Buruk		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1. Bagaimana kualitas seluruh sistem sebelum implementasi ERP pada perusahaan?			8	38%	7	33%	4	19%	2	10%
2. Bagaimanakah kualitas produk/layanan yang diharapkan sesudah menggunakan sistem ERP?					4	19%	12	57%	5	24%

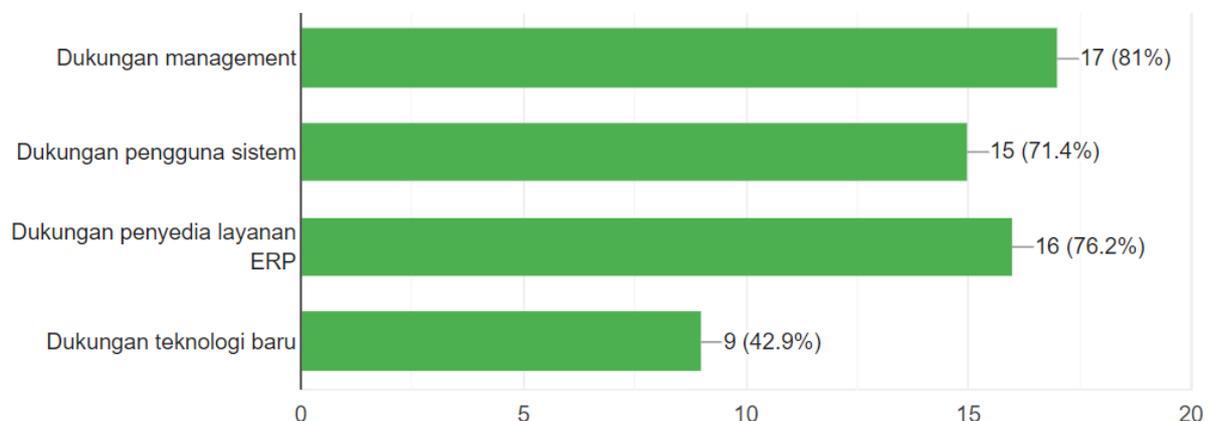
Dari tabel 2 diperoleh 38% responden menyatakan bahwa sistem terdahulu kurang baik dan 33% cukup atau 71% persen responden menyatakan sistem terdahulu tidak baik dan hanya 29% yang menyatakan baik dan sangat baik (respons atas pertanyaan nomor 1). Dan 81% responden berharap agar dengan menggunakan sistem ERP kualitas produk/layanan perusahaan menjadi lebih baik (respons atas pertanyaan nomor 2).



Gambar 4. Tujuan dan harapan perusahaan dalam pengembangan operasional

Selanjutnya Gambar 4 menuangkan tujuan dan harapan perusahaan dengan penerapan sistem ERP dalam pengembangan operasional dalam waktu dekat (1-2 tahun ke depan) sebagai jawaban dari pertanyaan nomor 3. Jawaban yang bisa dipilih lebih dari satu jawaban dan menunjukkan jawaban responden yang relatif merata. Yang paling besar adalah integrasi sistem menjadi lebih baik (76,2%) diikuti oleh keamanan data yang lebih terjamin (61,9%), peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan (52,4%), dan penurunan biaya operasional (47,6%).

Kesuksesan implementasi dan operasional sistem ERP di sebuah perusahaan tentu saja butuh dukungan. Sebaran kebutuhan dukungan terungkap pada Gambar 5. Ini adalah jawaban dari pertanyaan nomor 4. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan yang sangat dibutuhkan adalah dukungan manajemen menurut 81% responden, diikuti dengan dukungan penyedia layanan ERP sebesar 78% dan dukungan pengguna sistem sebesar 71%. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perlunya dukungan teknologi baru menurut responden tidak setinggi dibandingkan dengan dukungan-dukungan yang lain.



Gambar 5. Dukungan

Tabel 3 memberikan gambaran kinerja sistem setelah adopsi ERP. Bagian ini terdiri atas 6 (enam) pertanyaan dengan disediakan banyak pilihan dan responden harus memilih satu pilihan saja. Ini adalah pertanyaan nomor 5 sampai nomor 10 dari angket yang disodorkan kepada para responden.

Tabel 3. Analisis jawaban responden terkait kinerja sistem ERP.

Pertanyaan	Buruk		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
5. Bagaimana kualitas seluruh sistem setelah implementasi ERP pada perusahaan?					3	14%	11	53%	7	33%
6. Bagaimana pengaruh sistem ERP pada proses monitoring operasional perusahaan, sumber dan pembagian informasi?					3	14%	12	57%	6	29%
7. Bagaimana proses perubahan dari sistem lama menjadi sistem ERP dan peningkatan kualitas manajemen setelah sistem berubah (<i>change management</i>)?					3	14%	10	48%	8	38%
8. Bagaimana pengaruh sistem ERP pada					5	23%	10	48%	6	29%

perubahan waktu penjualan produk ke pasar?										%
9. Adakah pengurangan biaya dalam pengembangan produk setelah sistem ERP berjalan?	1	5		6	29%	11	52	3	14%	%
10. Bagaimana dengan jumlah kesalahan informasi perusahaan setelah implementasi ERP?	2	0	9	3	5	24%	5	24		%
		%		%						

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem setelah adopsi sistem ERP, 85% responden menyatakan baik dan sangat baik dan pengaruh sistem ERP pada proses monitoring operasional perusahaan serta sumber dan pembagian informasi menunjukkan angka yang sama. Demikian juga dengan peningkatan kualitas manajemen setelah sistem berubah (*change management*) dengan angka yang tidak berbeda.

Perubahan waktu penjualan produk ke pasar menunjukkan perbaikan dengan 48% menyatakan menjadi baik dan 29% sangat baik atau 76% menyatakan lebih baik. Begitu pun dengan peningkatan kualitas produk/layanan menjadi lebih baik dengan respons 81% menyatakan baik dan sangat baik. Setelah implementasi sistem ERP menunjukkan pengurangan biaya dalam pengembangan produk menurut 66% responden (52% menyatakan baik dan 14% sangat baik). Dari penelitian ini ditemukan ternyata jumlah kesalahan informasi masih banyak terjadi dengan 53% responden menyatakan buruk dan kurang.

5. SIMPULAN

ERP merupakan sebuah sistem informasi terintegrasi yang di implementasi di sebuah perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini berhasil menggali hal-hal yang memotivasi perusahaan dalam mengadopsi sebuah sistem ERP, yaitu sistem lama yang kurang baik. Adopsi sistem ERP telah menjadikan kualitas seluruh sistem setelah implementasi ERP pada perusahaan meningkat dan pengaruh sistem ERP pada proses monitoring operasional perusahaan, sumber dan pembagian informasi sangat positif. Peningkatan kualitas manajemen setelah sistem berubah (*change management*), kualitas waktu penjualan produk ke pasar semakin meningkat, kualitas produk/layanan semakin baik, dan pengurangan biaya pengembangan produk menjadi lebih baik dengan implementasi ERP juga merupakan temuan dari penelitian ini. Hal yang kurang menggembirakan dari temuan penelitian ini adalah ternyata jumlah kesalahan informasi masih banyak terjadi setelah implementasi ERP. Faktor lain yang menjadi motivasi adopsi sistem ERP adalah agar integrasi sistem menjadi lebih baik, keamanan data lebih terjamin, peningkatan kualitas layanan kepada pelanggan, dan penurunan biaya operasional. Sedangkan dukungan paling penting dalam adopsi sistem ERP adalah dukungan manajemen, dukungan penyedia layanan implementasi ERP, dan dukungan pengguna sistem. Penelitian lebih lanjut perlu mendalami kembali masalah terjadinya kesalahan informasi yang terjadi setelah implementasi sistem ERP. Begitu juga mengapa dukungan teknologi baru dalam sistem ERP tidak tinggi menurut para responden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ellen F. Monk and B. J. Wagner, *Concepts in enterprise resource planning*, Fourth Edi., vol. 40, no. 6. Boston, USA: Course Technology Cengage Learning, 2013.
- [2] A. Imamuddin, "An Enterprise Resource Planning System Solution for Small-Mid Size Enterprises: An Information System Development Case Study," *J. Comput. Sci. Inf. Technol. Telecommun. Eng.*, vol. 2, no. 1, pp. 160–168, 2021, doi: 10.30596/jcositte.v2i1.6534.
- [3] T. Subali Patma, M. Maskan, and A. Utaminingsih, *Sistem Informasi Manajemen: Guna*

Mendukung Keputusan. Malang: Polinema Press, 2018.

- [4] L. Ahmad and Munawir, *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*. Banda Aceh: Lembaga Komunitas Teknologi Informasi Aceh, 2018.
- [5] Ivan Rifki Nur Alif, Pria Sukamto, and A. Imamuddin, "Sistem Penjualan Daring Berbasis Web Pada Perusahaan Mode Pakaian," *INFOTECH J. Inform. Teknol.*, vol. 2, no. 1, pp. 1-9, 2021, doi: 10.37373/infotech.v2i1.99.
- [6] J. A. O'Brien and G. M. Marakas, *Sistem Informasi Manajemen (Management Information System)*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [7] A. Imamuddin, M. A. Sobarnas, and Iskandar, "The Development of a Software Tool for Improvement Tracking System Using Dynamic Systems Development Methodology," *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, vol. 1156, no. 1, p. 012009, Jun. 2021, doi: 10.1088/1757-899X/1156/1/012009.
- [8] E. Monk and B. Wagner, *Concepts In Enterprise Resource Planning*, 4th ed. Boston: Course Technology, 2013.
- [9] K. Ganesh, Sanjay Mohapatra, S.P. Anbuudayasankar, and P. Sivakumar, *Enterprise Resource Planning: Fundamentals of Design and Implementation*. 2013.
- [10] R. Alaziz, F. Amalia, and A. . Brata, "Pembangunan Sistem Enterprise Resource Planning pada griya laundry," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 6, pp. 2276-2285, 2018.
- [11] M. Haddara and O. Zach, "ERP systems in SMEs: A literature review," *Proc. Annu. Hawaii Int. Conf. Syst. Sci.*, no. December, 2011, doi: 10.1109/HICSS.2011.191.
- [12] F. Amri, E. S. Astuti, and Riyadi, "ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM ERP (Enterprise Resource Planning) (Studi pada PT. JEPE PRESS MEDIA UTAMA SURABAYA)," *J. Adm. Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 102-109, 2013.
- [13] B. Clegg and Y. Wan, "Managing enterprises and ERP systems: A contingency model for the enterprization of operations," *Int. J. Oper. Prod. Manag.*, vol. 33, no. 11, pp. 1458-1489, 2013, doi: 10.1108/IJOPM-07-2010-0201.
- [14] P. Iskanius, R. Halonen, and M. Motionen, "Experiences of ERP use in small enterprises," *ICEIS 2009 - 11th Int. Conf. Enterp. Inf. Syst. Proc.*, vol. DISI, no. June 2014, pp. 5-10, 2009, doi: 10.5220/0001856600050010.
- [15] M. Haddara, "Exploring ERP Adoption Cost Factors," *Comput. Technol. Appl.*, vol. 3, no. January 2012, pp. 250-261, 2012, [Online]. Available: <http://search.proquest.com/openview/bf8e0eacde771d22551ee517fdc261ec/1?pq-origsite=gscholar>.